
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT*

Lukman
SMA Negeri 1 Kuok, Jl. Jalan Sei Maki
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: filuq11@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang muncul dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XII IPA 2 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kuok. Tujuannya adalah untuk mengetahui meningkat tidaknya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Surat Lamaran Kerja pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok melalui penggunaan media Power Point. Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Cara pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui observasi, dan tes. Sedangkan indikator penelitian adalah ketuntasan belajar perorangan dan ketuntasan belajar klasikal. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : bahwa ketuntasan belajar perorangan subjek penelitian dari kondisi awal sebesar 20% ke akhir siklus I yang mencapai 55% berarti mengalami kenaikan 35%. Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar perorangan, yaitu dari 69% pada siklus I menjadi 88% di akhir siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar perorangan mengalami peningkatan 35%. Hal tersebut juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 52% pada kondisi awal menjadi 88% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 36%.

Kata kunci: Menulis, Surat Lamaran Pekerjaan, *Power Point*

Abstract

The problems that emerged in this Classroom Action Research is still low student learning result of class XII IPA 2 in learning Indonesian at SMA Negeri 1 Kuok. The goal is to determine whether or not the increase of learning achievement subjects Bahasa Indonesia subject Writing Application Letter on students class XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok through the use of PowerPoint media. This class action research with the subject of grade XII students IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok Lesson Year 2016/2017 with the number of students 20 people. This classroom action research is conducted in two cycles, each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. How to collect data of this research is through observation and test. While the indicators of research are the completeness of individual learning and completeness of classical learning. From the results of the study showed an increase in student achievement. Based on the results of data analysis and discussion can be drawn the conclusion as follows: that the study individual completeness of research subjects from the initial condition of 20% to the end of the first cycle which reached 55% means increased 35%. From cycle I to end of cycle II there is also improvement of individual learning completeness, from 69% in cycle I to 88% at the end of cycle II. Thus from the initial condition to the final state of completeness of individual learning has increased 35%. It is also an increase in the completeness of classical learning, which is 52% in the initial conditions to 88% in the final conditions which means an increase of 36%

Keywords : Writing, Application Letter, Power Point

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang difokuskan agar siswa yang mempelajarinya bisa memahami seperti apa Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Materi bahasa Indonesia merupakan subjek yang sangat penting bagi setiap orang dalam lingkungan sosialnya. Keberadaan bahasa ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu mengikuti aktivitasnya. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa

Indonesia selalu diarahkan untuk mendapatkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Bahasa bertujuan sebagai fungsi praktis yaitu untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari. Untuk tujuan artistik bahasa tersebut merupakan alat mengolah dan mempergunakan bahasa itu dengan cara yang seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia. Tujuan fisiologis adalah bahasa dipergunakan untuk mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk menguatkan sikap sebagai fungsi utamanya yakni sebagai Bahasa Nasional dengan kekhususannya yaitu sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara, alat pemersatu berbagai suku di Indonesia dalam pembinaan kebudayaan nasional yang baru, Bahasa Indonesia memainkan peran sebagai wadah penampung kebudayaan yang baru itu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang wajib dipelajari dari jenjang Pendidikan Dasar, Menengah, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia sangat penting untuk tujuan penyerapan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alat penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia itu sendiri serta pada akhirnya dapat mengubah pola pikir siswa. Dengan memperhatikan peranan Bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia yang sangat penting itu, perlu kiranya semua instansi baik Pemerintah maupun swasta untuk bersama-sama memikirkan dan mendukung sebagaimana pelaksanaan pelajaran bahasa terutama Bahasa Indonesia dalam sosialisasinya ke arah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sampai saat ini, pendidikan khususnya implementasi proses pembelajaran di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan belajar dengan media pembelajaran yang lebih menarik yang bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak; dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (1) menimbulkan gairah belajar (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan (3) memungkinkan belajar sendiri-sendiri, menurut kemampuan dan minat anak. Menyadari adanya persoalan seperti yang digambarkan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Lamaran Pekerjaan dengan Menggunakan Media Power Point pada Siswa Kelas XIIIPA 2 SMA Negeri 1 Kuok*".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah atau di kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (dalam Aqib 2006). Di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam

waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto, 2006 : 2-3).

Lokasi yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah SMA Negeri 1 Kuok, Kelas XII IPA 2 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Waktu Penelitian Ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Yaitu mulai Agustus 2016 sampai Desember 2016 dan dilakukan secara bertahap:

- Tahap persiapan mencakup pembuatan proposal, pembuatan instrument.
- Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah yang meliputi uji coba instrument, pelaksanaan tindakan, dan pengambilan data.
- Tahap penyusunan, yaitu tahap pengolahan data dan penyusunan laporan.

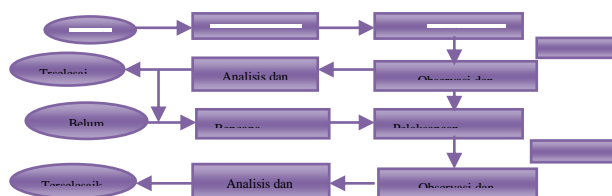
Adapun yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok sebanyak 20 siswa dengan komposisi 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Juga dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (pratindakan) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari dosen pembimbing, kepala sekolah, maupun guru pamong dan teman sejawat yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk menetapkan rencana tindakan dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, materi bahan pelajaran tentang menulis surat, instrumen penilaian/evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Jika dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, observasi ulang, serta dilakukan refleksi ulang untuk siklus kedua.

Masing-masing siklus mempunyai tujuan yang berbeda. Sebelum siklus I dan siklus II dilakukan, tindakan prasiklus atau observasi akan dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi siswa dalam kelas, kesulitan yang dialami siswa dan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus I. Hasil pembelajaran siklus I dipakai sebagai acuan perencanaan pembelajaran siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Penelitian ini *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian 2 siklus tindakan sebagaimana tergambar pada diagram berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Observasi (pengamatan), dan (4) Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi yang berupa soal Tes (termasuk dalam RPP). Membuat blanko nilai untuk memasukkan hasil nilai test, mempersiapkan perangkat media pembelajaran yang berupa media presentasi Power Point, Laptop, proyektor (LCD) dan perlengkapannya.

2. Pelaksanaan

Jika semua tindakan telah dipersiapkan, langkah-langkah dapat dilaksanakan dalam situasi yang senyatanya. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus penelitian tindakan (Sukarno, 2009 : 40).

Hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan tindakan antara lain :

1. Melaksanakan proses mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir
2. Pelaksanaan tindakan atau intervensi meliputi: mengadakan kegiatan pendahuluan yaitu mengabsen peserta didik dan mengadakan apersepsi tindakan kelas.
3. Membangkitkan daya ingat siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengacu dengan materi pembelajaran.
4. Dilanjutkan pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran melalui media power point (siklus I) yang dilakukan oleh guru. Sedangkan pada siklus II, proses belajar mengajar dilakukan dengan cara presentasi dengan media Power Point oleh siswa
5. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

3. Observasi (pengamatan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai motivasi siswa dalam proses belajar. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dibuat untuk diisi oleh guru sesuai dengan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Evaluasi yang diberikan adalah penilaian kognitif yang berupa tes atau ulangan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian hasil tindakan yaitu dengan cara melaksanakan ulangan atau tes. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari ulangan atau tes tersebut. Setelah nilai ini diolah, nilai tadi dipakai sebagai sumber data penelitian yang nantinya dipakai acuan dalam pembahasan hasil penelitian pada siklus selanjutnya.

Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan (Wahyuni, 2011:34). Refleksi awal merupakan kegiatan pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan dengan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian itu, maka digunakan siklus penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat (instrument) yang dipergunakan penulis untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Untuk menjaring data yang diperlukan, penulis menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk menilai *output* pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan observasi untuk menjaring data dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dikatakan mencapai tuntas belajar kognitif apabila siswa mampu menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang mengacu pada KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu:

1. Jika nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75
 2. Jika 85% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM (ketuntasan belajar perorangan)
 3. Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas belajar atau jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75, lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.
- Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{P}{Q} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

P= Skor yang diperoleh siswa

Q= Skor maksimal

Kriteria:

$0\% \leq DS < 75\%$: Siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS < 100\%$: Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 75\%$.

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

X= Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar

N= Banyaknya seluruh siswa

Suherman (2001: 223) mengemukakan bahwa "Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut telah terdapat 85% siswa yang mencapai ≥ 75 , maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi". Tindakan kelas atau siklus selanjutnya dilakukan bila indikator-indikator tersebut belum dapat dicapai.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode tes, observasi dan metode pencatatan dokumen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Metode Tes

Metode tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau potensi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa lain

dengan suatu standar yang diterapkan (Nurkencana dan Sanartana, 1986: 25). Penerapan metode tes ini dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan melalui media Power Point dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikan materi dalam power point yang disajikan oleh guru kemudian memberikan tes. Bentuk tes yang diberikan adalah pilihan berganda yang sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Metode Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Observasi bermanfaat apabila dilanjutkan dengan diskusi (Wahyuni, 2011:40). Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Metode Pencatatan Dokumen

Pencatatan dokumen ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kehadiran siswa, seperti absen. Dalam pembelajaran, absen siswa sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kerajinan dan kedisiplinan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui secara terinci cara memperoleh data dan mengembangkannya dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif diperoleh dari tes menjawab soal mengenai menulis surat lamaran pekerjaan melalui media Power Point pada siklus I sampai ke-N. Untuk memperoleh atau mencari nilai rata-rata digunakan rumus :

$$R = \frac{\sum Fx}{N} \quad (3)$$

Keterangan:

R = rata-rata kelas

$\sum Fx$ = jumlah skor seluruh siswa

N = banyak siswa

(Nurkencana, 1986 : 152).

Ketentuan belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (4)$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

o	Kategori	Skor
0	Sangat Baik	90 – 100
1	Baik	80 – 89
2	Cukup Baik	75 – 79
3	Kurang Baik	55 – 74
4	Sangat Kurang	0 – 54
5		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi awal kegiatan belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kuok pada Semester Ganjil Tahun pelajaran 2016/2017 cenderung pasif yang terefleksi oleh dominasi pembelajaran satu arah oleh guru, sehingga hasil belajar kurang bermakna.

Media yang ada buku tes pelajaran, LKS dan papan tulis kurang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan analisisnya karena tidak disertai ilustrasi yang dapat memancing keingintahuan siswa atau memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, langkah yang ditempuh peneliti adalah mengamati dan mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Data ini diperoleh dari hasil analisis ulangan harian Bahasa Indonesia pada pelajaran sebelumnya, sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1.	80	4	20,00	320
2.	53	8	40,00	424
3.	46	3	15,00	138
4.	40	2	10,00	80
5.	33	2	10,00	66
6.	26	1	5,00	26
Jumlah		20	100	1,054
Rata-rata				52,70

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Penguasaan Siswa pada Tes awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	-	-
80-89	Baik	4	20,00
75 – 79	Cukup Baik	-	-
Tuntas		4	20,00
55 –74	Kurang Baik	-	-
0-54	Sangat Kurang	16	80,00
Tidak Tuntas		16	80,00
Total		20	100

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar perorangan sebesar 80%, yaitu sebanyak 16 siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar. Adapun ketuntasan belajar klasikal sebesar 52%. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar terdapat pada lampiran. Dari sebanyak 20 siswa, persentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 4 orang atau sebesar 20 %.

Deskripsi siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa siklus yang berdaur ulang dan berkelanjutan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (planning), implementasi tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan media Power Point dan diakhiri dengan tes.

Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikaitkan dengan penggunaan media presentase Power point serta menyiapkan instrument pengajaran.

Pelaksanaan

Pada siklus I ini diadakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama guru menjelaskan materi pelajaran surat-menyurat dengan media Power Point, dan pada pertemuan kedua merupakan lanjutan materi pelajaran sebelumnya. Akhir pertemuan kedua merupakan akhir siklus I, dilakukan tes kemampuan individu untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pengamatan

Secara umum perhatian siswa terhadap penyajian materi dengan media power point cukup baik, beberapa siswa diam saja sambil menyaksikan, ada juga yang berkomentar, tetapi kebanyakan siswa selalu ingin mencatat semua materi yang ditayangkan. Pengamatan terhadap kemampuan siswa mengerjakan soal dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	90	1	5,00	90
2	86	2	10,00	172
3	80	8	40,00	680
4	73	1	5,00	73
5	60	2	10,00	120
6	46	4	20,00	184
7	40	2	10,00	80
	Jumlah	20	100	1,399
	Rata-rata			69,95

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Penguasaan Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	1	5,00
80-89	Baik	10	50,00
75 – 79	Cukup Baik	-	-
	Tuntas	11	55,00
55 –74	Kurang Baik	3	15,00
0-54	Sangat Kurang	6	30,00
	Tidak Tuntas	11	45,00
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 20% pada kondisi awal menjadi 55% pada siklus I. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 52% pada kondisi awal menjadi 69% pada siklus I. Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus I terdapat pada lampiran. Dari sebanyak 20 siswa, persentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 11 orang atau sebesar 45%.

Refleksi

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan belajar perorangan baru mencapai 69%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan belum dapat dicapai. Oleh karenanya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan diadakan beberapa perbaikan atau tindakan.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I merekomendasikan untuk diadakan perbaikan atau tindakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh pada siklus II menjadi lebih baik dibanding hasil siklus I, sehingga indikator keberhasilan dapat dicapai. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberi tugas secara kelompok kepada siswa untuk membuat media power point dan mempresentasikan secara berkelompok di depan kelas.

Pelaksanaan

Pada siklus II ini masing-masing kelompok mempresentasikan materi pelajaran dengan menggunakan media power point yang telah mereka buat. Setelah acara presentase, diadakan kegiatan diskusi, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir siklus II diadakan ulangan, untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh teman-teman mereka sendiri.

Pengamatan

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan presentase power point berjalan sangat lancar. Semua siswa memperhatikan dengan seksama, dan mereka sangat senang terhadap hasil karya presentase temannya sendiri. Secara umum, materi presentase power point sudah menarik, walaupun masih perlu ada beberapa perbaikan terutama dalam hal penggunaan ukuran huruf dan komposisi warna. Adapun hasil evaluasi siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II seperti tercantum pada table 4.5 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Tes Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Nilai
1	100	2	10,00	200
2	93	10	50,00	930
3	86	3	15,00	258
4	80	3	15,00	240
5	73	2	10,00	146
Jumlah		20	100	1,774
Rata-rata				88,7

Tabel 7. Frekuensi dan Persentase Penguasaan Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	12	60,00
80-89	Baik	6	30,00
75 – 79	Cukup Baik	-	-
Tuntas		18	90,00
55 –74	Kurang Baik	2	10,00
0-54	Sangat Kurang	-	-
Tidak Tuntas		2	10,00
Total		20	100

Mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar perorangan mengalami kenaikan dari 55% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Adapun ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 69% pada kondisi awal menjadi 88% pada siklus II.

Data-data primer hasil ulangan harian yang digunakan sebagai dasar perhitungan ketuntasan belajar untuk siklus II terdapat pada Lampiran. Dari sebanyak 20 siswa,

presentase jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas belajar sebanyak 2 orang atau sebesar 10%

Refleksi

Dengan melihat tabel 4.6 dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar perorangan sudah mencapai 88%. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

Pembahasan Antar Siklus

Tindakan

Ciri khas penelitian dari tindakan kelas adalah dalam melaksanakan penelitiannya seorang peneliti melakukan tindakan kelas. Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah dalam rangka memecahkan masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah masih rendahnya prestasi hasil belajar siswa.

Sebagaimana tercantum dalam kerangka berpikir yang terdapat dalam Bab II. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini melakukan kegiatan-kegiatan pokok yang terdapat pada kondisi awal, kegiatan pada siklus I, dan kegiatan pada siklus II.

Pada kondisi awal, guru belum memanfaatkan media power point dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan mengacu RPP yang ada serta menggunakan LKS dan papan tulis. Pada siklus I, peneliti sudah memanfaatkan media power point secara satu arah dalam pembelajaran. Secara garis besar, tindakan-tindakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Rangkuman Situasi dan Tindakan

No	Situasi	Tindakan
1	Kondisi Awal	Guru belum menggunakan media Power Point
2	Siklus I	Guru sudah menggunakan media Power Point
3	Siklus II	Guru melibatkan siswa dalam membuat dan mempresentasikan media Power Point pada proses belajar mengajar

Tindakan peneliti dalam proses pembelajaran pada kondisi awal belum memanfaatkan media Power Point. Keadaan yang demikian mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar yang didominasi metode ceramah banyak menimbulkan verbalisme, siswa menjadi kurang tertarik, dan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Sehingga dapat mengakibatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah.

Rendahnya daya serap siswa dibuktikan dengan rendahnya nilai hasil belajar. Peneliti memanfaatkan media Power Point pada saat pembelajaran siklus I. Materi pelajaran tentang menulis surat yang disampaikan melalui media Power Point menjadi daya tarik bagi siswa. Verbalisme dapat berkurang, konsep-konsep dalam materi pelajaran divisualisasikan melalui tampilan media yang menarik dan jelas. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran bertambah, siswa menjadi lebih aktif dan tampak antusias mengikuti pelajaran.

Peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pula daya serap terhadap materi pelajaran. Peningkatan daya serap terhadap materi pelajaran ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar perorangan. Persentase ketuntasan belajar perorangan pada kondisi awal sebesar 20% meningkat menjadi 88%.

Pemanfaatan media Power Point oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat siklus I yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar subjek

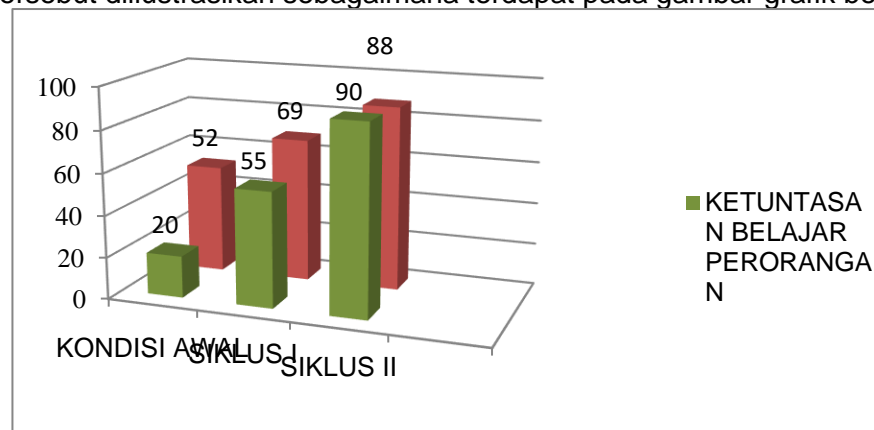
penelitian, memotivasi peneliti untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus II dengan mengubah sistem proses belajar mengajar.

Jika pada siklus I, media Power Point dibuat dan dipresentasikan oleh guru sendiri, maka pada siklus II ini guru melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberi tugas untuk membuat Power Point yang terkait dengan materi pelajaran, dan dipresentasikan di depan kelas serta didiskusikan secara berkelompok. Dengan metode ini, suasana belajar menjadi lebih hidup, semua siswa dapat terlibat secara aktif sehingga daya serap terhadap materi pelajaran menjadi meningkat.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejak dari kondisi awal, keadaan di akhir siklus I, sampai dengan keadaan di akhir siklus II, sesuai dengan data-data yang diperoleh ternyata terjadi peningkatan terus menerus pada ketuntasan belajar.

Selain ketuntasan belajar perorangan meningkat, juga dapat diketahui bahwa akibat pengaruh tindakan kelas tersebut terjadi peningkatan persentase pada ketuntasan belajar klasikal. Hal tersebut diilustrasikan sebagaimana terdapat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar

Refleksi

Ketuntasan belajar perorangan subjek peneliti dari kondisi awal sebesar 20% ke akhir siklus I yang mencapai 55% berarti mengalami kenaikan 35%. Dari siklus I ke akhir siklus II juga ada peningkatan ketuntasan belajar perorangan, yaitu dari 55% pada siklus I menjadi 90% di akhir siklus II. Dengan demikian dari kondisi awal ke kondisi akhir ketuntasan belajar perorangan mengalami peningkatan 35%.

Hal tersebut juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar klasikal, yaitu 52% pada kondisi awal menjadi 88% pada kondisi akhir yang berarti terjadi kenaikan sebesar 36%.

Peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal ke kondisi akhir siklus I sangat mungkin terjadi karena adanya perubahan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diadakannya tindakan kelas, guru belum menggunakan media Power Point dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Pembelajaran dalam siklus I, guru sudah menggunakan media Power Point. Penggunaan media ini membuat subjek penelitian menjadi lebih tertarik. Daya serap subjek penelitian terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih tinggi karena verbalisme dalam pembelajaran ditekan seminimal mungkin.

Peningkatan ketuntasan belajar yang merupakan sesuatu yang diharapkan terjadi melalui penelitian tindakan kelas adalah keliru kalau hanya melihat perubahan persentase akhir siklus I ke siklus II saja. Tentunya kita melihat secara keseluruhan, yaitu kondisi awal sampai ke kondisi akhir. Apabila dari kondisi awal telah terjadi peningkatan hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil meningkatkan hasil belajar subjek penelitian..

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana tertulis dalam bab IV bahwa tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I yang berupa pemanfaatan media Power Point telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar, baik perorangan maupun klasikal. Persentase kenaikan ketuntasan belajar perorangan adalah 35%, sedangkan persentase kenaikan ketuntasan belajar klasikal sebesar 36%.

Tindakan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar melalui pembuatan serta presentase oleh siswa yang dilakukan pada siklus II juga telah berhasil meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Bila di akhir siklus I persentase ketuntasan belajar perorangan sebesar 55% maka di akhir siklus II meningkat menjadi 90%. Adapun ketuntasan belajar klasikal meningkat, dari 69% pada akhir siklus I menjadi 88% pada akhir siklus II.

Berdasarkan data empirik penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti baik pada siklus I dan siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Kesimpulan berdasarkan data empirik tersebut sesuai dengan pengajuan hipotesis berdasarkan kajian teoritis sebagaimana tercantum dalam Bab II yang berbunyi bahwa jika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan pada Siswa kelas XII IPA 2 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kuok Tahun Ajaran 2016/2017 menggunakan Media Power Point maka prestasi hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti.

Dengan terbuktinya hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini maka penulis mengajak kepada guru untuk semaksimal mungkin memanfaatkan media Power Point dalam proses pembelajarannya agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Dengan terbuktinya hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini, maka secara teori semakin meyakini bahwa pemanfaatan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi insan pendidikan dan siswa serta dunia pendidikan pada umumnya. Disamping itu juga dapat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya.

Secara praktis kepada pihak-pihak yang terkait langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu siswa, guru, dan sekolah dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran kepada siswa

Semua siswa hendaknya lebih bersemangat dalam menggunakan dan memanfaatkan media Power Point dalam kegiatan belajarnya, baik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.

2. Saran kepada guru

Sebagai agen pembelajaran hendaknya dalam proses pembelajarannya selalu berupaya dengan maksimal untuk menggunakan media Power Point, tidak terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

3. Saran pihak sekolah

Sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Kuok disarankan untuk dapat terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan oleh semua guru sehingga mereka terdorong untuk senantiasa menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sedangkan media yang telah ada hendaknya dipelihara dengan baik sehingga dapat selalu siap sedia dimanfaatkan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Sani, Ridwan.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cipta Pustaka: Media Perintis

Abdul Sani, Ridwan.2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

-
- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arief S Sadiman, dkk.2006. *Media Pendidikan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susilana, Rudi dan Cepi Riana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wahyuni. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah